

**KEMAMPUAN MENULIS CERITA BERDASARKAN DONGENG BERGAMBAR
OLEH SISWA KELAS V SD NEGERI 104232 TANJUNG MORAWA**

Putri Juwita¹; Tiflatul Husna²

1. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

2. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

putri.juwita16@yahoo.com; tiflatulhusna97@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu berupaya mendeskripsikan kemampuan siswa menulis cerita berdasarkan dongeng bergambar yang dibacanya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 104232 Tanjung Morawa. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa. Maka sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 104232 Tanjung Morawa. Teknik pengumpulan data adalah tes kemampuan menulis cerita berdasarkan dongeng bergambar yang diberikan kepada siswa. Teknik Analisis Data menghitung skor tes menulis cerita lalu Menghitung nilai mean dan standar deviasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa yang mampu menulis cerita berdasarkan dongeng bergambar sebesar 87,5%, sedangkan sisanya 12,5% dinyatakan belum mampu. Maka dapat disimpulkan tingkat kemampuan menulis cerita berdasarkan dongeng bergambar oleh siswa kelas V SD Negeri 104232 Tanjung Morawa dikategorikan baik dengan rata-rata 75,09.

Kata Kunci: kemampuan, menulis, cerita

Abstract. This research is a descriptive research. Descriptive research, which seeks to describe the ability of students to write stories based on pictorial tales they read. This research was conducted in class V SD Negeri 104232 Tanjung Morawa. The population in this study were 32 students. So the sample of this study was all grade V SD Negeri 104232 Tanjung Morawa. The data collection technique is a test of the ability to write stories based on illustrated fairy tales given to students. Data analysis techniques calculate the story writing test score and then calculate the mean and standard deviation value. Thus it can be concluded that in general students who are able to write stories based on pictorial tales are 87.5%, while the remaining 12.5% are declared incapable. So it can be concluded that the level of ability to write stories based on pictorial tales by grade V SD Negeri 104232 Tanjung Morawa categorized as good with an average of 75.09.

Keywords: ability, writing, stories

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (St. Y. Slamet, 2008 : 57). Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktifitas komunikasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa adanya kebiasaan membaca.

Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Sebagaimana dipahami bersama bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan

ekspresif. Keterampilan ini dapat dicapai dengan banyak pelatihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, disamping juga harus mengerjakannya.

Tujuan pembelajaran menulis tentulah mengharapkan para peserta didik memiliki kemampuan atau kemahiran dalam menulis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 104232 bahwa kemampuan menulis cerita kartun peserta didik masih rendah. Hal ini disebabkan, kemampuan guru yang belum mampu menyajikan materi menulis secara menarik, inspiratif,

dan kreatif. Padahal teknik pengajaran yang dipilih dan dipraktikan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang masih mengacu pada metode ceramah dengan teknik penugasan. Hal inilah yang menyebabkan berkurangnya minat dan rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis. Guru hanya menentukan beberapa judul/topik, lalu menugasi peserta didik memilih satu judul sebagai dasar untuk menulis, yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan, tetapi pembahasan tentang karangan yang menghubungkan dongeng bergambar dengan menulis cerita kartun belum dilakukan.

Menurut Direktorat Pendidikan Lanjut Pertama dalam Martinis Yamin (2008 : 152) bahwa kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan hasil, maupun dengan berbagai cara tes yang hanya merupakan salah satu cara penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu berupaya mendeskripsikan kemampuan siswa menulis cerita kartun berdasarkan dongeng bergambar yang dibacanya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 104232 Tanjung Morawa. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang siswa. Maka sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 104232 Tanjung Morawa. Teknik pengumpulan data adalah tes kemampuan menulis cerita berdasarkan dongeng bergambar yang diberikan kepada siswa. Adapun cara pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor tes menulis cerita kartun berdasarkan dongeng bergambar yang dibaca.
2. Menghitung nilai mean dan standar deviasi dengan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{N-1}$$

3. Menarik kesimpulan

Kriteria penilaian penelitian ini sebagai berikut :

- Baik, apabila siswa yang mendapat nilai 6 ke atas sebanyak 60% atau lebih.

- Kurang baik, apabila siswa yang mendapat nilai 6 ke atas kurang dari 60%.

Adapun alasan penulis mempergunakan rumus standar deviasi adalah karena rumus ini dipandang tepat dan akurat dalam mengukur dan menilai hasil dari tes yang berbentuk apapun juga. Disamping itu juga, rumus ini sudah terbukti kevaliditasnya dan sudah teruji kebenarannya dalam berbagai penelitian.

HASIL PENELITIAN

Perolehan data dideskripsikan sebagai berikut :

1. Analisis Perhitungan Nilai Rata-Rata

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil perkalian frekuensi dengan nilai sebesar 2403 . Dengan demikian perhitungan nilai rata-rata :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2403}{32} \\ &= 75,09 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai rata-rata kemampuan menulis cerita kartun berdasarkan dongeng bergambar oleh siswa kelas V SD Negeri 104232 berada pada kategori mampu, berikut ini dikemukakan analisis persentase tingkat kemampuan siswa sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Analisis Persentase Nilai Akhir Kemampuan Siswa Menulis Cerita Kartun Berdasarkan Dongeng Bergambar

Rentang Nilai	Kriteria	Jumlah Sampel (N)	%
80 – 100	A (Baik sekali)	16 orang	50%
70 – 79	B (Baik)	6 orang	18,75%
60 – 69	C (Cukup)	6 orang	18,75%
50 – 59	D (Kurang)	2 orang	6,25%
>49	E (Kurang sekali)	2 orang	6,25%
Jumlah		32 orang	100%

Dari perhitungan persentase hasil setiap kategori tingkat kemampuan siswa menulis cerita kartun berdasarkan dongeng bergambar, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Kategori baik sekali: 16 orang (50%)
- b. Kategori baik : 6 orang (18,75%)
- c. Kategori cukup : 6 orang (18,75%)
- d. Kategori kurang : 2 orang (6,25%)
- e. Kategori kurang Sekali : 2 orang (6,25%)

PEMBAHASAN

Menulis adalah kegiatan menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan serta maksud kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Kemampuan

menulis identik dengan mengarang. Untuk mampu menulis diperlukan pengetahuan yang luas, misalnya menyusun kalimat yang benar, mengungkapkan ide dan sebagainya.

Kemampuan menulis ini juga berupa (1) kemampuan memilih ide yang dipaparkannya, (2) kemampuan menata atau mengorganisasikan ide pilihannya secara sistematis, (3) kemampuan menggunakan bahasa menurut kaidah-kaidah serta kebiasaan-kebiasaan bahasa yang telah umum sifatnya, (4) kemampuan menerapkan kaidah (ejaan) secara tepat (Widiamartaya 1994:13).

Dalam menulis seseorang dihadapkan kepada dua hal yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Yaitu bahasa dan materi. Bahasa digunakan sebagai alat menjelaskan, materi itu dengan sumber fakta dan perangsang timbulnya ide baru yang mengorganisasikan.

Keterampilan menulis tidak mungkin dapat dikuasai apabila peserta didik kurang menguasai keterampilan membaca, karena dengan banyak membaca maka pembendaharaan kata semakin banyak pula. Jadi dapat dikatakan: “semakin sering siswa membaca, maka semakin bertambah kemampuan menulisnya. Maka dari itu, untuk dapat membuktikan bahwa siswa telah memahami isi bacaan ialah apabila yang bersangkutan dapat menceritakan isi bacaan itu kembali.

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat dongeng “Tukang Cukur yang Cerdik” untuk bahan bacaan siswa sebagai langkah awal untuk meneliti kemampuan menulis cerita siswa kelas V SD Negeri 104232 di Tanjung Morawa.

Berdasarkan analisis data penelitian dapat dikemukakan bahwa tingkat kemampuan menulis cerita kartun berdasarkan dongeng bergambar oleh siswa kelas V SD Negeri 104232 di Tanjung Morawa adalah baik, dengan nilai rata-rata 75,09.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa yang mampu menulis cerita kartun berdasarkan dongeng bergambar sebesar 87,5%, sedangkan sisanya 12,5% dinyatakan belum mampu. Angka 12,5% relatif kecil, oleh sebab itu siswa masih dapat mengubahnya dengan diberikan latihan yang rutin. Dari kategori

kemampuan siswa tersebut merupakan jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Berdasarkan lembaran tes yang telah dikoreksi, terdapat 3 orang yang mendapat skor 6, 13 orang yang mendapat skor 5, 6 orang yang mendapat skor 4 ½, 6 orang yang mendapat skor 4, 1 orang yang mendapat skor 3 ½, 1 orang yang mendapat skor 3, 1 orang yang mendapat skor 2 ½, 1 orang yang mendapat skor 1 ½.

Penghitungan nilai dapat diketahui dengan cara (soal yang benar dikali 100 kemudian dibagi 6), maka penjumlahannya sebagai berikut :

1. Mendapat skor 6, yaitu $\frac{6 \times 100}{6} = 100$
2. Mendapat skor 5, yaitu $\frac{5 \times 100}{6} = 83$
3. Mendapat skor 4 ½, yaitu $\frac{4\frac{1}{2} \times 100}{6} = 75$
4. Mendapat skor 4, yaitu $\frac{4 \times 100}{6} = 66$
5. Mendapat skor 3 ½, yaitu $\frac{3\frac{1}{2} \times 100}{6} = 58$
6. Mendapat skor 3, yaitu $\frac{3 \times 100}{6} = 50$
7. Mendapat skor 2 ½, yaitu $\frac{2\frac{1}{2} \times 100}{6} = 41$
8. Mendapat skor 1 ½, yaitu $\frac{1\frac{1}{2} \times 100}{6} = 25$

Maka dapat diketahui hasil perkalian sebagai berikut, (1)100x3=300, (2)83x13=1079, (3)75x6=450, (4)66x6=396, (5)58x1=58, (6)50x1=50, (7)45x1=45, (7)25x1=25.

Dengan demikian, perhitungan nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2403}{32} = 75,0 \end{aligned}$$

SIMPULAN

Setelah dideskripsikan data dan analisis pada bab empat, maka dalam bab ini dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dongeng “Tukang Cukur yang Cerdik” merupakan dongeng humor yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Isi cerita dongeng “Tukang Cukur yang Cerdik” mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat menulis kembali isi ceritanya pada lembar tugas yang berupa gambar kartun. SMK dan MAK. Kudus : Erlangga.
3. Tingkat kemampuan menulis cerita kartun berdasarkan dongeng bergambar oleh siswa kelas X SMA Kebangsaan Medan dikategorikan Baik dengan rata-rata 75,09 .

SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka disarankan agar para pendidik khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan berbagai metode pengajaran yang dapat membangkitkan semangat dan kemauan peserta didik dalam mengembangkan serta menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zainal dan Tasai, S. Amran. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Danandjaja, J. 2007. *Foklor Indonesia, ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. Cetakan III. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khairina, dkk. 2003. *Materi Kuliah Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. IAIN Sumatera Utara. Medan.
- Maskurun, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia IA untuk SMK Tataran Semenjana*. Yogyakarta : LP2IP.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : SIC.
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Wirjasoedarmo, Soekono. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.
- Yustina dan Iskak, Ahmad. 2008. *Bahasa Indonesia Tataran Unggul untuk*